

Naskah Khutbah Jumat: Menggali Kembali Spirit Iqra' dan Tafakkur untuk Kebangkitan Umat

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى
بِاللَّهِ شَهِيدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِقْرَارًا بِهِ وَتَوْحِيدًا،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا
مَزِيدًا

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, sebuah karunia yang sangat istimewa. Tanpa kedua nikmat tersebut, mustahil bagi kita untuk bersemangat dalam menjalankan

semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Oleh karena itu, nikmat taqwa ini wajib kita jaga dan kita pupuk agar kualitasnya senantiasa meningkat.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, sebagai uswatun hasanah (teladan terbaik) dalam setiap aspek kehidupan kita.

Setiap kali kita menengok lembaran sejarah, kita akan menemukan sebuah masa di mana peradaban Islam menjadi mercusuar bagi dunia. Sebuah era ketika Baghdad dan Cordoba bukan hanya ibu kota kekuasaan, tetapi juga pusat ilmu pengetahuan yang menerangi kegelapan Eropa. Para ilmuwan Muslim, seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Biruni, dan Ibnu al-Haytham, nama-nama mereka terukir abadi sebagai peletak dasar ilmu pengetahuan modern dalam bidang matematika, kedokteran, astronomi, dan optik.

Pertanyaannya, mengapa mereka bisa mencapai puncak kejayaan itu? Apa rahasia yang membuat mereka begitu unggul? Jawabannya bukanlah karena mereka meninggalkan agamanya, tetapi justru karena mereka memeluk dan mendalami agamanya dengan sebenar-benarnya. Kunci kejayaan itu terletak pada semangat **Iqra' (membaca)** dan **Tafakur (merenung)** yang

diajarkan langsung oleh Al-Qur'an.

Hadirin yang mulia,

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ bukanlah perintah untuk shalat, puasa, atau haji. Wahyu pertama adalah perintah untuk "**Membaca**". Allah SWT berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."*

Tafsir dan Hikmahnya: Perintah **Iqra'** ini memiliki makna yang sangat luas. Ia bukan hanya seruan untuk membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga perintah untuk "membaca" alam semesta, "membaca" tanda-tanda kebesaran Allah, "membaca" fenomena sosial, dan "membaca" diri kita sendiri. Generasi emas Islam terdahulu memahami ini dengan sempurna. Mereka membaca Al-Qur'an untuk

mendapatkan petunjuk, lalu mereka membaca alam untuk menemukan bukti-bukti dari petunjuk tersebut. Mereka tidak memisahkan antara laboratorium dan masjid. Bagi mereka, meneliti bintang di observatorium adalah cara untuk bertasbih, dan membedah anatomi tubuh manusia adalah cara untuk mengagumi ciptaan Allah.

Semangat Iqra' inilah yang mendorong mereka untuk menerjemahkan dan mengembangkan ilmu dari peradaban Yunani, Persia, dan India, lalu melahirkannya kembali menjadi sebuah ilmu pengetahuan baru yang berlandaskan tauhid.

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Setelah membaca, Al-Qur'an memerintahkan kita untuk melangkah ke tahap selanjutnya: **Tafakur**, yaitu berpikir dan merenungkan ciptaan-Nya. Inilah fondasi dari metode ilmiah (*scientific method*). Allah SWT memuji orang-orang yang menggunakan akalnya untuk merenungi alam semesta. Perhatikan firman-Nya dalam Surah Ali 'Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
(١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(١٩١)

Artinya: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (ulil albab) (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan (tafakur) tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (191)."*

Tafsir dan Hikmahnya: Ayat ini secara gamblang menegaskan bahwa aktivitas berpikir dan meneliti alam semesta (*tafakur*) adalah ciri khas *ulil albab*, orang yang cerdas akalnya dan hidup imannya. Semakin dalam seseorang mempelajari astronomi, fisika, atau biologi, seharusnya semakin dalam pula keyakinannya akan kebesaran Sang Pencipta. Inilah yang terjadi pada ilmuwan-ilmuwan Muslim di masa keemasan. Semangat tafakkur inilah yang melahirkan observatorium modern pertama, metode eksperimental dalam ilmu optik, dan kitab-kitab kedokteran yang menjadi rujukan dunia selama berabad-abad.

Maka, sudah saatnya kita sebagai umat Islam modern kembali kepada spirit ini. Jangan lagi kita merasa alergi dengan sains dan teknologi. Justru, kita harus menjadi yang terdepan dalam menguasainya, karena itu adalah bagian dari perintah agama kita. Di era digital saat ini, di mana internet dan kecerdasan buatan (AI) mendominasi, semangat *Iqra'* dan *Tafakkur* harus kita wujudkan dalam bentuk penguasaan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan membangun peradaban.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ،
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Pada khutbah pertama tadi, kita telah merenungi kembali bahwa kunci kejayaan peradaban Islam di masa lalu adalah kemampuan para pendahulu kita dalam memadukan semangat **Iqra' (membaca dan meneliti)** dengan **Tafakur (berpikir dan merenung)**. Mereka tidak mempertentangkan antara iman dan akal, antara Al-Qur'an dan alam semesta. Sebaliknya, mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai kompas untuk menjelajahi alam semesta, sehingga setiap penemuan ilmiah justru semakin menguatkan iman mereka kepada Allah SWT.

Mari kita teguhkan kembali niat kita untuk menjadi generasi *ulil albab* di zaman modern ini. Mari kita dorong anak-anak kita untuk tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi penjelajah ilmu pengetahuan. Mari kita jadikan masjid-masjid kita bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat inspirasi untuk kebangkitan ilmu dan teknologi, demi kemaslahatan umat manusia dan sebagai bukti keagungan Islam.

Mari kita akhiri khutbah ini dengan berdoa kepada Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

لِمَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمِ
إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ
اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالْعِلْمَ النَّافِعَ، وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ
يُسْتَمْعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ